PROGRESIF, Vol 6, No. 2, 2026: 205 – 214
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
https://journal.steipress.org/index.php/progresif

Edukasi *Smart Working* bagi Siswa SMK sebagai Upaya Mendukung Efektivitas Belajar di Era Digital

Shierli Wijaya*
Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

*Email korespondensi: shierli.wijaya@pradita.ac.id

ABSTRACT

Generation Z is widely known as a digitally skilled generation, having grown up in an era when technology and the internet are part of everyday life. However, digital technology can also disrupt students' study habits, particularly among secondary school students. This community service activity aimed to help vocational high school (SMK) students develop smart learning habits so that they could focus better on their studies and achieve their learning objectives. Initial interviews and observations at SMK Atisa Dipamkara, Lippo Karawaci, Tangerang, showed that students often procrastinated on assignments and had poor time management. The activity involved 50 students and consisted of a seminar with a question-and-answer session, followed by a group workshop on procrastination and its impact on learning outcomes. A four-question pre-test and post-test were administered to the same 25 volunteer students. In the pre-test, only 65% of the students answered correctly, whereas in the post-test all 25 students (100%) did so. These results indicate an improvement in students' understanding of Smart Working, procrastination, and time management.

***Keywords**: Human Resources Management, Smart Working, Time Management, Procrastination.*

ABSTRAK

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang mahir secara digital karena tumbuh di masa ketika teknologi dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, teknologi digital juga dapat mengganggu kebiasaan belajar, khususnya bagi siswa sekolah menengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membangun kebiasaan belajar cerdas agar lebih fokus belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Wawancara dan observasi awal di SMK Atisa Dipamkara, Lippo Karawaci, Tangerang, menunjukkan bahwa siswa sering menunda tugas dan manajemen waktunya belum baik. Kegiatan diikuti 50 siswa dan terdiri atas seminar dengan sesi tanya jawab, dilanjutkan workshop kelompok tentang prokrastinasi dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Pre-test* dan *post-test* berisi empat pertanyaan diberikan kepada 25 siswa relawan yang sama. Pada *pre-test*, rata-rata hanya 65% siswa yang menjawab benar, sedangkan pada *post-test* seluruh 25 siswa (100%) menjawab benar. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang *Smart Working*, prokrastinasi, dan manajemen waktu.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, *Smart Working*, Manajemen Waktu, Prokrastinasi.

Received: 9/22/2026/ Accepted: 11/6/2026 / Online: 11/14/2026

DOI https://doi.org/10.36406/progresif.v6i2.520

PENDAHULUAN

Generasi Z tumbuh bersama teknologi dan internet sehingga dikenal kreatif dan menyukai cara kerja yang efisien, cepat, dan fleksibel. Namun, kemajuan digital juga menimbulkan tantangan dalam proses belajar siswa, terutama pada kemampuan mengelola waktu dan menjaga fokus. Salah satu masalah yang paling sering muncul adalah kebiasaan menunda tugas dari sekolah, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Kebiasaan menunda tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi, yaitu penundaan secara sukarela terhadap tindakan yang telah direncanakan meskipun seseorang menyadari bahwa penundaan tersebut akan merugikan dirinya (Steel, 2007). Prokrastinasi berkaitan erat dengan manajemen waktu, yaitu tidak hanya pengaturan jadwal tetapi juga kemampuan mengambil keputusan yang tepat tentang penggunaan waktu dan mengatasi kendalanya (Putri *et al*., 2025). Tugas yang dirasa sulit atau kurang menyenangkan sering kali enggan dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa masalahnya bukan semata kemampuan, melainkan kebiasaan dan kemauan untuk memulai.

Untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih terarah, kegiatan ini mengadaptasi konsep *Smart Working*. Konsep ini berasal dari manajemen sumber daya manusia, yaitu cara kerja yang menekankan hasil melalui pemanfaatan teknologi dan fleksibilitas guna meningkatkan kinerja dan produktivitas (Wijaya, 2024; Hasibuan, 2019). McEwan (2016) menjelaskan bahwa prinsip utamanya adalah otonomi, fleksibilitas, serta tanggung jawab dan kepercayaan atas hasil kerja. Dalam konteks sekolah, prinsip tersebut diterjemahkan menjadi smart learning habits, yaitu belajar secara terencana, mengatur waktu, dan bertanggung jawab atas hasil belajar. Kinerja sendiri adalah hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya selama periode tertentu (Hadiwijaya & Mintarsih, 2021), yang pada siswa dapat dipahami sebagai kinerja belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Atisa Dipamkara adalah salah satu mitra dari Universitas Pradita untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Sekolah ini berada di daerah Lippo Karawaci-Tangerang. SMK Atisa Dipamkara memiliki beberapa tujuan utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimulai dari masa sekolah antara lain, 1) *Emphasis on practical learning*: sekolah mengajarkan siswa siswinya untuk fokus dalam pengembangan diri melalui pembelajaran praktis yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat ketika memasuki dunia kerja nantinya, 2) *Learning in accordance with industrial needs*: kurikulum dan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan terbaru sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan diharapkan nantinya siswa siswi dapat bersaing dengan baik serta mencapai jenjang karir yang terus meningkat, 3) *Working habituation in collaboration with companies*: kemampuan bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan perusahaan merupakan bekal yang sangat penting dan harus diajarkan sejak awal di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa serta peninjauan langsung pada bulan Agustus 2026, ditemukan bahwa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan manajemen waktunya belum baik. Wawancara dilakukan dengan 3 guru dan 10 siswa, dengan temuan antara lain tugas sering dikumpulkan terlambat oleh hampir sebagian besar siswa karena mereka mengalami distraksi dari penggunaan media sosial, sering kelelahan dan kurang konsentrasi. Oleh karena itu Universitas Pradita menyelenggarakan seminar dan workshop bagi Generasi Z di sekolah dengan tema bagaimana menjadi generasi yang bisa bekerja cerdas dan belajar tangkas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam mengelola

waktu dan menerapkan kebiasaan belajar cerdas secara konsisten agar lebih fokus dan mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan karena adanya permasalahan siswa dalam menerapkan kerja cerdas. Mereka kurang memiliki motivasi dalam belajar dan sering menunda pengerjaan tugas. Siswa cenderung mengalami distraksi ketika mengerjakan tugas, salah satunya yaitu gangguan media sosial. Pola menunda tugas ini semakin sering terjadi sehingga mereka cenderung mengalami stress ketika deadline pengumpulan tugas sudah dekat, kurang waktu untuk iistirahat di malam hari karena bergadang, dan hasil tidak maksimal karena tugas dikerjakan secara mendadak sehingga nilai mereka dalam beberapa mata pelajaran kurang baik. Hal ini juga disebabkan karena pengawasan yang terbatas dari pihak sekolah, karena guru tidak dapat memantau proses belajar siswa secara *real time* setiap saat. Di era kemajuan teknologi tidak semua siswa dapat bekerja secara efektif terutama pada saat menggunakan media sosial. Teknologi digital memungkinkan guru untuk memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran (Hakim & Yulia, 2024). Namun selain itu juga terdapat dampak negatif antara lain kurangnya fokus siswa dalam belajar dan juga berkurangnya pembentukan karakter dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah karena mereka lebih suka melihat dunia maya dengan informasi menarik yang disajikan.

Solusi dan Target

Solusi dari permasalahan yang terjadi yaitu dengan mengadakan seminar dan workshop bagi siswa siswi SMK dengan topik kerja cerdas, belajar tangkas. Tujuan utama dari PKM ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa siswi dalam melaksanakan kerja cerdas melalui penggunaan teknologi dengan efektif serta memberikan arahan yang lebih maksimal agar mereka tidak menunda pekerjaan atau tugas yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Target kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman siswa terkait *Smart Working*, dampak negatif dari prokrastinasi, siswa mampu menyusun prioritas kegiatan yang harus dilakukan, serta mampu membuat rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan PKM ini juga bermanfaat dalam membentuk kedisiplinan dan manajemen waktu yang lebih baik agar nantinya evaluasi hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Pelaksanaan dari kegiatan ini diadakan secara langsung di SMK Atisa Dipamkara, Jl. Villa Permata, Komplek Vihara Vajra Bumi Nusantara, Lippo Karawaci, Tangerang. Acara dilaksanakan pada hari Selasa, 1 September 2026, pukul 07.30 – 11.30 WIB. Jumlah peserta siswa siswi SMK yang hadir dalam kegiatan ini yaitu 50 orang. Seminar tersebut diadakan secara offline di Aula SMK Atisa Dipamkara.

Khalayak sasaran

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh siswa siswi SMK Atisa Dipamkara di kelas 12. Diharapkan setelah mengikuti seminar dan workshop ini para siswa dapat menerapkan belajar cerdas yang lebih berfokus pada kinerja dan hasil belajar melalui pemanfaatan teknologi atau

metode yang efektif untuk mencapai tujuan dengan usaha yang maksimal. Selain itu mereka juga dilatih untuk dapat membangun identitas pemenang yaitu sebaia seseorang yang bertanggung jawab dan selalu membangun kebiasaan tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Metode / pendekatan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini adalah koordinasi dengan mitra dan identifikasi masalah terlebih dahulu melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan beberapa siswa melalui peninjauan langsung ke sekolah pada bulan Agustus 2026. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka materi seminar mulai disusun yang mencakup pemahaman mengenai *Smart Working*, penyebab prokrastinasi dan dampaknya, manajemen waktu, dan juga pembuatan rencana perbaikan untuk aktivitas belajar.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyampaian materi secara singkat oleh narasumber tentang penerapan kerja cerdas dan belajar tangkas. Adapun program pengabdian pada masyarakat untuk SMK Atisa Dipamkara dilaksanakan melalui dua jenis metode. Sebelum materi disampaikan, sebanyak 25 siswa yang dipilih secara acak mengerjakan *pre-test* secara berkelompok untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Metode yang pertama yaitu memberi pemahaman dan pengetahuan kepada siswa/siswi melalui seminar serta disertai dengan sesi tanya jawab. Kemudian metode yang kedua yaitu workshop dengan membagi para siswa ke dalam 10 kelompok untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai prokrastinasi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab dan *post-test* untuk mengetahui tingkat capaian pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta seminar diberikan kesempatan untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya terkait *Smart Working*, apakah selama ini para siswa sudah melaksanakan atau belum maksimal dalam menerapkan *Smart Working* dalam kegiatan pembelajaran, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Setelah itu diberikan tugas secara kelompok sekaligus sebagai *post-test*, dimana tugas tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa terbiasa menunda tugas, dampak negatif dari prokrastinasi, siswa mampu menyusun prioritas kegiatan yang harus dilakukan, serta mampu membuat rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar. Tahapan terakhir ini diberikan kepada seluruh siswa untuk mengukur perubahan pemahaman mereka dan membandingkannya dengan hasil *pre-test*.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Pelaksanaan seminar dan workshop ini dilaksanakan secara offline di Ruang Aula SMK Atisa Dipamkara, pada tanggal 1 September 2026 dari pukul 07.30 sampai 11.30 WIB. Jumlah siswa peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang. Para siswa sangat bersemangat mengikuti seminar dan workshop, hal ini terlihat dari cukup banyaknya siswa siswi yang mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab dimulai. Respon para siswa sangat antusias dan fokus ketika seminar sedang berlangsung. Tahap pertama dari acara ini adalah pemberian *pre-test* kepada 25 orang siswa secara sukarela berupa pertanyaan terkait pengertian *Smart Working* dan faktor apa saja

yang biasanya menjadi penyebab siswa menunda tugas. Penjelasan materi mengenai topik *Smart Working* dalam meningkatkan kinerja belajar oleh narasumber (Shierli Wijaya, S.E., M.M.) yang merupakan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia. Materi dipersiapkan dalam bentuk PowerPoint dan juga video tambahan sebagai pendukung materi pelatihan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)
Gambar 1. Pemberian materi ke peserta.

Selama penjelasan materi, narasumber memberikan kesempatan kepada siswa siswi yang ingin bertanya lebih lanjut terkait materi yang diberikan jika ada yang kurang dipahami. Novita & Kristiono (2023) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan prokrastinasi seperti 1) kondisi fisik: keadaan seseorang ketika sedang kelelahan atau dalam keadaan kurang sehat akan lebih memungkinkan terjadinya prokrastinasi, 2) kondisi psikologis individu: ketika seseorang merasa tidak mood atau kurang bersemangat, sedih, maupun perasaan yang mengganggu maka akan mengakibatkan penundaan tugas sampai perasaaannya membaik, 3) pengelolaan waktu: siswa yang kurang bisa mengelola waktu dan mengutamakan kegiatan lain daripada mengerjakan tugas maka cenderung melakukan prokrastinasi, 4) kesulitan berkonsentrasi dan ketidaksukaan terhadap tugas: siswa yang memiliki kesadaran rendah saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan sulit fokus dan kurang mengerti sehingga dia lebih memilih untuk menunda tugas. Selain itu mereka memiliki perasaan negatif terhadap tugas yang diberikan, tidak menyukai dan ketidakpuasan terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik adalah kondisi lingkungan. Hal ini sebagian besar disebabkan karena pertemanan yang mempengaruhi seseorang melakukan penundaan tugas, misalnya karena lingkungan yang rendah pengawasan sehingga manajemen waktu kurang terlaksana dengan baik.

DOI https://doi.org/10.36406/progresif.v6i2.520



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)
Gambar 2. Sesi tanya jawab dan diskusi

Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama semua peserta. Siswa siswi dibagi menjadi 10 kelompok dan akan mempresentasikan pendapat mereka tentang dampak yang akan ditimbulkan dari prokrastinasi terhadap hasil belajar mereka. Evaluasi *post-test* diberikan kepada 25 orang siswa (5 kelompok) yang sama dengan pada saat *pre-test*. Dari hasil presentasi mereka dapat terlihat bahwa pemahaman siswa terkait *Smart Working* dalam konteks pembelajaran, dampak negatif dari prokrastinasi, smenyusun prioritas kegiatan yang harus dilakukan, serta mampu membuat rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar sudah tercapai dengan baik. Annisa *et al* (2022) berpendapat bahwa beberapa dampak dari prokrastinasi antara lain stress karena merasa tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas, hasil belajar tidak maksimal karena kebiasaan menunda dan tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas, kurang tidur sehingga berpengaruh terhadap kesehatan, dan juga yang paling penting yaitu penurunan kinerja belajar sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Selain itu siswa siswi juga berbagi pengalaman mereka tentang hasil studi yang mengalami penurunan akibat dari prokrastinasi, dan apa rencana yang akan mereka lakukan untuk memperbaiki cara belajar mereka melalui penerapan *Smart Working*.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)
Gambar 3. Presentasi kelompok dan diskusi

Pembahasan dan evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik mengenai kebiasaan menunda tugas, pengelolaan waktu, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar memiliki relevansi dengan pengalaman belajar yang dihadapi oleh siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan tugas analisis mengenai faktor penyebab prokrastinasi serta rencana perbaikan yang akan dilakukan setelah mengikuti seminar. Melalui proses tersebut, siswa diarahkan untuk mengenali kebiasaan yang dapat menyebabkan penundaan tugas, seperti kesulitan mengelola waktu, kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi, serta adanya distraksi dari lingkungan dan media sosial. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, pengelolaan waktu, kesulitan berkonsentrasi, dan ketidaksukaan terhadap tugas, sedangkan faktor eksternal antara lain berkaitan dengan kondisi lingkungan dan pengaruh pertemanan.

Tabel 1. Evaluasi hasil kegiatan Edukasi *Smart Working* (n=25 siswa)

Materi Pembahasan	*Pre-test* (%)	*Post-test* (%)	Peningkatan pemahaman siswa/siswi (%)
Pengertian *Smart Working*	60	100	40
Faktor penyebab siswa menunda tugas	70	100	30
Dampak negatif dari prokrastinasi	70	100	30
Prioritas kegiatan yang harus dilakukan	60	100	40

Dari hasil evaluasi tersebut diatas dapat kita lihat bahwa kegiatan seminar dan workshop yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman para peserta. Tabel menunjukkan hasil evaluasi terhadap 25 siswa relawan. Pada *pre-test*, rata-rata persentase jawaban benar adalah 65%, dengan pemahaman terendah pada pengertian *Smart Working* dan prioritas kegiatan (masing-masing 60%). Pada *post-test*, seluruh materi mencapai 100%. Peningkatan terbesar terjadi pada pengertian *Smart Working* dan prioritas kegiatan (masing-masing 40 poin persentase), sedangkan faktor penyebab menunda tugas dan dampak negatif prokrastinasi meningkat masing-masing 30 poin persentase

Kegiatan ini juga memberikan implikasi bahwa siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap kebiasaan belajar mereka sendiri dan menyusun langkah perbaikan (Sakung *et al*, 2024). Untuk keberlanjutan program, sekolah juga dapat mengintegrasikan konsep *Smart Working* ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Misalnya, siswa dapat diberikan target penyelesaian tugas secara bertahap, melakukan refleksi mingguan mengenai penggunaan waktu, serta membuat rencana perbaikan apabila target belum tercapai. Dengan pendekatan tersebut, hasil seminar tidak berhenti pada peningkatan pemahaman selama kegiatan, tetapi dapat dilanjutkan menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar dan workshop di SMK Atisa Dipamkara telah memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai pentingnya pengelolaan waktu, pengurangan distraksi, dan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar. Melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi faktor penyebab prokrastinasi serta memahami dampaknya terhadap prose belajar. Kegiatan juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap kebiasaan belajar mereka dan menyusun rencana perbaikan melalui penerapan konsep *Smart Working*. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan seminar dan workshop, disarankan agar pihak sekolah bersama Universitas Pradita menyelenggarakan program pendampingan *Smart Working* secara berkala, misalnya melalui workshop lanjutan mengenai manajemen waktu dan pengelolaan distraksi digital, pendampingan penyusunan jadwal dan target belajar siswa, serta monitoring penerapan kebiasaan belajar selama 4–8 minggu setelah kegiatan. Kegiatan berikutnya juga dapat dikembangkan dalam bentuk "*Smart Working* Challenge", yaitu tantangan bagi siswa untuk menerapkan kebiasaan belajar tepat waktu dan melakukan refleksi terhadap perkembangan mereka setiap minggu. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar siswa yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan tim guru SMK Atisa Dipamkara, serta kepada seluruh siswa siswi yang telah membantu terlaksananya acara seminar ini dengan baik. Penulis memahami bahwa peranan siswa/siswi sangat penting bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih pada institusi Universitas Pradita dan seluruh tim dari program studi Manajemen yang telah memberikan dukungan agar acara ini dapat terlaksana hingga selesai.

REFERENSI

Annisa, M. I., Wardah, A., & Aminah, A. (2022). Dampak prokrastinasi akademik terhadap penilaian hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 3886–3891. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6095

Hadiwijaya, D., & Mintarsih, E. (2021). Pengaruh penilaian kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10*(2). https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5133

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3*(1), 145–163. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

McEwan, A. M. (2016). *Smart Working: Creating the next wave*. CRC Press.

Novita, M. D., & Kristiono, N. (2023). Faktor dan dampak perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Brebes. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1*(4), 164–173. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/830

Putri, F. M., Jaya, A., & Rozzaqyah, F. (2025). Penerapan bimbingan kelompok metode problem based learning untuk meningkatkan pemahaman manajemen waktu peserta didik di SMPN 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(3), 2246–2253. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3441

Sakung, N., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. (2024). Penerapan kegiatan refleksi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah belajar dan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(13), 1007–1011. https://doi.org/10.5281/zenodo.13163246

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin, 133*(1), 65–94. https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65

Wijaya, S. (2024). Pentingnya pelatihan kerjasama tim dalam mencapai tujuan organisasi. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan, 4*(2), 87–94. https://doi.org/10.36406/progresif.v4i2.20

DECLARATIONS

Funding
The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:
The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:
Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information
Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions
Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

DOI https://doi.org/10.36406/progresif.v6i2.520